

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, merupakan sebuah wujud nyata budaya yang kaya dan dinamis, yang terdiri dari lebih dari 17,000 pulau besar dan kecil yang tersebar pada bentangan wilayah Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan Indonesia dihuni oleh lebih dari 278 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023 lalu. Data hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS terdapat 1.340 suku bangsa yang berbicara dalam lebih dari 700 bahasa daerah yang merupakan hasil turunan dan silsilah dari 300 etnik di Indonesia yang hidup bersama di bumi pertiwi yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dari pulau Miangas sampai pulau Rote¹.

Indonesia mengalami pemekaran daerah, yang ditandai dengan pembentukan provinsi baru sebagai bagian dari upaya memperkuat otonomi daerah dan pemerataan pembangunan. Pada tahun 2022 lalu, Indonesia resmi memiliki 38 provinsi dengan penambahan 4 provinsi baru dan Papua Barat Daya menjadi provinsi terakhir yang ditetapkan. Setiap provinsi yang baru terbentuk membawa kekayaan budaya dan kearifan lokal yang beragam, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa. Perkembangan ini menjadikan pemahaman akan keanekaragaman budaya Nusantara semakin penting untuk diketahui dan diapresiasi oleh seluruh rakyat Indonesia, termasuk generasi muda.

Keberagaman adalah aset berharga bagi bangsa, sehingga harus diterima, dilestarikan, dan dijadikan sebagai sarana untuk menyatukan bangsa. Namun, saat ini kerap muncul masalah yang berkaitan dengan keberagaman tersebut, di mana keberagaman seringkali digunakan sebagai alat untuk mengganggu persatuan dan kesatuan nasional. Oleh sebab hal tersebut, pentingnya mengenal nilai-nilai kebudayaan Indonesia menjadi sangat krusial.

Selama proses pembelajaran, menanamkan nilai-nilai budaya sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa. Namun, pendidikan saat ini lebih

¹ Ramot Peter dan Masda Surti Simatupang, "Keberagaman Bahasa Dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia," *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2022, 96–105.

banyak berfokus pada budaya Barat daripada budaya lokal. Ini jelas perlu diperhatikan karena pendidikan dan nilai adalah satu sama lain². Sebab pendidikan yang ideal tidak hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai-nilai yang sejalan dengan kehidupan.

Siswa sekolah dasar menganggap masuknya budaya asing ke Indonesia lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Rendahnya kesadaran siswa tentang menjaga dan melestarikan kebudayaan mereka karena penggunaan perangkat digital atau teknologi yang hanya digunakan untuk bermain game selama waktu yang cukup lama tanpa dapat menggunakan teknologi saat ini untuk mencari tahu dan mempelajari tentang kebudayaan mereka³.

Dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandi berdasarkan wawancara dan observasi pada Sekolah Dasar di Bumiayu dan Baleendah didapatkan hasil bahwa siswa banyak yang belum paham terkait kesenian budaya Indonesia⁴. Penelitian lainnya oleh Ghina, dkk yang menyatakan bahwa banyaknya warga negara Indonesia yang tidak lagi mengenal kebudayaan masing-masing daerahnya, dibuktikan dengan tidak lagi ada yang berkomunikasi dengan pembawaan dan berinteraksi menggunakan bahasa daerahnya dan tidak lagi memainkan permainan-permainan tradisional⁵.

Memperkenalkan keberagaman budaya sejak usia kanak-kanak sangat penting karena mereka adalah generasi mendatang dan pada masa ini merupakan periode di mana anak-anak memiliki kapasitas tinggi untuk menyerap informasi. Oleh karena itu, mengenalkan dan memberikan pembelajaran mengenai keberagaman budaya sejak usia kanak-kanak adalah pendekatan yang efektif agar anak-anak tumbuh menjadi manusia yang mampu menerima keberagaman yang ada,

² Mimin Ninawati, "Potensi Penerapan Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar" *Jurnal Math-UMB.EDU* 7, no. 2 (30 Mei 2020)

³ Amelia Putri Wulandari dkk., "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar" *Journal on Education* 5, no. 2 (Januari 2023): 3928–36

⁴ Noviea Varahdilah Sandi, "Analisis pengetahuan siswa sekolah dasar melalui kesenian Nusantara dalam tarian Saman" *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)* 8, no. 1 (2022).

⁵ Hikmatul Ghina, Dinie Anggraeni Dewi, dan Rizky Saeful Hayat, "Pengimplementasian Literasi Budaya Di Sekolah Dasar Melalui Program Inilah Budayaku," *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2023): 217–22

menghormati perbedaan disekitarnya. Dengan demikian, pendidikan yang berkaitan dengan keberagaman perlu diberikan sejak anak-anak⁶.

Dalam praktik pengenalan kebudayaan dan keberagaman masih menyimpan tantangan, khususnya dalam melestarikan beragamnya budaya di Indonesia. Minimnya pengetahuan terkait beragamnya budaya yang ada di Indonesia masih menjadi permasalahan yang kerap ditemukan. Sebagai contoh permasalahan keberagaman budaya yang terdapat pada jenjang sekolah dasar ialah berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan Kampus Mengajar yang dilakukan mulai Agustus hingga Desember 2023 di SDN Petukangan Selatan 05, bahwa peneliti mengamati bahwa peserta didik di sekolah tersebut masih belum mengenal beragamnya budaya yang ada di Indonesia.

Berdasarkan analisis kurikulum keberagaman budaya terdapat pada Bab 3 “Keragaman Budaya Indonesiaku” mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar. Ketidakkampuan siswa dalam menyebutkan provinsi hingga keberagaman Indonesia yang ada dapat disebabkan karena pada buku cetak yang tersedia dan dijadikan acuan dalam pembelajaran, baik buku guru maupun buku siswa menyimpan kenyataan bahwa macam kebudayaan yang disebutkan hanya pada sebagian provinsi saja dan disebutkan dalam bentuk tabel tanpa penjelasan dan visualisasi yang mendukung siswa untuk tertarik mempelajarinya.

Peneliti juga telah melakukan penyebaran kuesioner guna memperoleh informasi pengetahuan siswa terhadap keragaman budaya yang ada di Indonesia baik dari aspek makanan daerah, pakaian adat, rumah adat, bahasa daerah, alat musik, senjata tradisional dan upacara adat. Berdasarkan angket yang disebarikan kepada siswa, 27% diantaranya hanya mengenal 0-5 provinsi dengan menyebutkan minimal satu kebudayaan yang mereka ketahui dari provinsi tersebut, 52% lainnya mampu menyebutkan 6-10 provinsi dengan menyebutkan minimal satu kebudayaannya, 18% mampu menyebutkan 11-15 provinsi dan 3% sisanya mampu menyebutkan 16-25 provinsi tanpa menyebutkan kebudayaan pada provinsi tersebut. Sehingga hasil yang didapatkan dari 38 provinsi yang ada di Indonesia, rata-rata siswa hanya mampu mengenal provinsi dengan rentang 0-10 saja.

⁶ Mochammad Miftachul Huda, Bunyamin Maftuh, dan Nanda William, “Urgensi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pencegahan Konflik Sosial Sejak Dini,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (Juni 2023): 1015–22

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas dan mendapatkan informasi bahwa tidak mengenalnya keberagaman budaya yang ada di Indonesia ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa ketika diberikan tes mengenai pengetahuan mereka mengenai kebudayaan yang mereka ketahui menunjukkan hasil yang tidak memuaskan yaitu hanya 32% yang mencapai kriteria ketuntasan penilaian. Hal ini tentu memprihatinkan mengingat keberagaman budaya di Indonesia yang perlu diketahui dan dipahami oleh setiap individu justru belum dikenal yang mengancam lunturnya dan hilangnya nilai-nilai kebudayaan Indonesia yang tertanam pada generasi saat ini juga generasi selanjutnya.

Berdasar atas permasalahan di atas, peneliti yakin bahwa dalam kondisi penduduk yang memiliki keberagaman budaya diperlukan pengenalan kebudayaan Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar dalam menanamkan pemahaman mengenai beragamnya kondisi dalam hidup berdampingan (bermasyarakat). Mengingat Indonesia merupakan negara dengan keberagaman suku, adat istiadat, agama, dan bahasa yang kaya, pendidikan kebudayaan sangat relevan untuk diterapkan. Pendidikan ini penting untuk menyatukan serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberagaman yang ada, sehingga sangat diperlukan di Indonesia.

Sebagai tingkat pendidikan formal pertama yang diikuti oleh anak, Sekolah Dasar memegang peran krusial di mana guru memiliki peranan penting dalam memperkenalkan keberagaman budaya kepada anak-anak melalui pendidikan Pancasila. Pada kenyataan yang ada seperti latar belakang budaya, agama, sosial, ras, wilayah, dan perbedaan-perbedaan lainnya mampu diraih oleh Pendidikan Pancasila⁷. Pendidikan Pancasila, sebagai pengantar pendidikan kebudayaan Indonesia, membantu membentuk individu menjadi bagian dari kebudayaan yang lebih luas, sehingga membekali mereka untuk menghadapi dan memahami kompleksitas kemajemukan sosial.

Pendidikan ini juga berperan dalam memperkenalkan dan memvisualisasikan keberagaman suku dan budaya dari kanak-kanak. Sebagai

⁷ Anissa Wika Alzana dan Yuni Harmawati, "Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural" *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 9, no. 1 (2021): 51–57.

pengenalan nilai kebudayaan, Pendidikan Pancasila juga menekankan dan memperluas pengertian tentang perilaku yang seharusnya diadopsi serta meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai seperti persatuan, cita-cita bersama, keadilan, dan permusyawaratan. Hal ini didukung oleh penelitian Mulyana (2021) bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengimplementasikan pendidikan kebudayaan dapat menanamkan nilai-nilai keberagaman pada peserta didik⁸.

Analisis kondisi pembelajaran yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa sekolah hanya menggunakan buku cetak pemerintah sebagai sumber belajar dengan muatan materi yang terbatas. Guru belum menggunakan media pembelajaran tambahan dan belum memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut selanjutnya peneliti melakukan analisis kebutuhan guna mendapatkan informasi mengenai apa yang peserta didik butuhkan agar lebih mudah memahami materi keberagaman budaya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil yang didapatkan dari analisis kebutuhan siswa ialah siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik guna mendukung pembelajaran yang bermakna.



Gambar 1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di atas, siswa membutuhkan media pembelajaran yang tersedia gambar (visualisasi) yang menarik, dapat diakses secara digital (melalui HP atau lainnya), lengkap dan dengan penjelasan. Hal ini didukung dengan siswa yang seluruhnya memiliki ponsel pribadi dan diperbolehkan

⁸ Dadang Mulyana, Lili Sukarlina, dan Eri Munggaran, "Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Berkembangnya Paham Radikalisme Di Kalangan Peserta Didik" Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 4, no. 1 (2021).

membawanya ke sekolah untuk keperluan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru kelas.

Dengan adanya media pembelajaran, siswa Sekolah Dasar dapat memanfaatkan perangkat digital (HP) sebagai sumber pembelajaran yang mudah diakses. Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel di mana saja dan kapan saja, tanpa terbatas oleh ruang kelas. Melalui media pembelajaran ini pula, siswa dapat mengakses berbagai konten pendidikan yang menarik, seperti materi dengan visualisasi, video, dan kuis interaktif.

Penggunaan media pembelajaran digital dapat menjadi salah satu sumber belajar yang berdampak baik bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik seperti karakter kepekaan sosial, kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Serta mampu meningkatkan tanggung jawab dan disiplin siswa dalam belajar⁹.

Selaras dengan penelitian terdahulu yang mengembangkan media pembelajaran digital untuk membantu siswa sekolah dasar membangun karakter peduli sosial. Media yang mencakup materi tentang keragaman budaya yang ada di Indonesia dan dilengkapi dengan gambar, video, dan kuis interaktif yang mendukung. Dengan demikian, siswa dapat membaca dan melihat media ini dan lebih mudah memahami nilai yang disampaikan dalam keragaman daerah¹⁰.

Media pembelajaran digital berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa media pembelajaran digital mampu mendukung pemahaman materi lebih mendalam melalui pendekatan yang lebih interaktif dan terstruktur. Pada penelitian sebelumnya buku digital membuktikan dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri yang efektif, menunjukkan validitas tinggi dalam memfasilitasi pemahaman materi secara visual dan praktis bagi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran digital, seperti buku digital, memberikan kemudahan akses, fleksibilitas, dan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa,

⁹ Mela Darmayanti dan Ania Amalia, "Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik dan Systematic Literature Review," *SITTAH: Journal of Primary Education* 5, no. 1 (30 April 2024): 45–60.

¹⁰ Bulan Mella, I Gusti Agung Ayu Wulandari, dan I Wayan Wiarta, "Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Keragaman Budaya," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (16 April 2022): 127–36.

menjadikannya solusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran modern yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Mutamima, dkk. 2024; Fauzan, dkk. 2022; Putri & Sumardi 2022; Haryati, dkk. 2023).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik mengembangkan media pembelajaran berbasis web “JENDELA (Jelajah dan Eksplorasi Budaya)” untuk mengenalkan seluruh provinsi di Indonesia beserta kebudayaannya. Pada penelitian sebelumnya pengembangan media pembelajaran untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia hanya mencakup sebagian provinsi yang ada di Indonesia saja, seperti pengembangan media pembelajaran (buku digital) pada materi keberagaman budaya Indonesia oleh Defi & Erita¹¹ yang hanya mencakup beberapa kebudayaan saja.

Mengacu pada latar belakang masalah yang diuraikan, yang mencakup minimnya pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai beragamnya provinsi dan budaya yang ada di Indonesia, serta berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti termotivasi untuk mengembangkan **media pembelajaran berbasis web yang berorientasi pengenalan kebudayaan**. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Media pembelajaran “JENDELA” yang akan peneliti kembangkan tidak sebatas pada beberapa provinsi saja namun akan mencakup keseluruhan provinsi yang ada di Indonesia. Media pembelajaran “JENDELA” dikembangkan berupa *website* yang memudahkan pengguna (peserta didik) dalam mengakses dan menggunakan media ini. Media pembelajaran yang dikembangkan memuat tampilan yang menarik yang berisikan materi keberagaman budaya dengan visualisasi (gambar), game, hingga quiz yang akan mengukur pengetahuan siswa setelah menggunakan media ini, semuanya kan dikemas dengan ikon-ikon menarik yang nantinya juga dapat meningkatkan motivasi dan kegemaran siswa dalam belajar materi keberagaman budaya pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

Media pembelajaran berbasis web ini dapat digunakan pada konteks pembelajaran di kelas juga dapat dijadikan buku penunjang siswa pada pembelajaran di luar kelas, media pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi

¹¹ Sandra Defi dan Yeni Erita, “Pengembangan Bahan Ajar Pada Materi Keberagaman Budaya Indonesia Menggunakan Aplikasi Flip PDF Corporate di Kelas IV SD,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, No 2, Vol 5 (2023): 5111–16.

jawaban atau penyelesaian atas masalah yang telah diidentifikasi, serta menyediakan sebuah sumber belajar yang berguna dan inovatif untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya dalam materi keberagaman budaya untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dijadikan fokus penelitian, yaitu:

1. Banyaknya peserta didik sekolah dasar yang belum mengetahui provinsi dan beragamanya budaya yang ada di Indonesia
2. Keterbatasan sekolah dan guru dalam menyediakan sumber dan media belajar yang mencakup keseluruhan provinsi dan keberagaman budayanya
3. Masih kurangnya atau terbatasnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengenal nilai kebudayaan Indonesia, sehingga diperlukannya pengembangan media pembelajaran berbasis web “JENDELA” untuk materi Keragaman Budaya Indonesiaku pada pembelajaran Pendidikan Pacasila kelas V Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan-permasalahan yang ada cukup luas cakupan lingkungannya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi permasalahan penelitian yang akan dibuat yaitu sebagai berikut: **Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web “JENDELA (Jelajah dan Eksplorasi Budaya)”** untuk menanamkan nilai kebudayaan Indonesia pada siswa Sekolah Dasar. Adapun untuk lebih memusatkan penelitian ini dibatasi dengan pengenalan provinsi dengan menyajikan 6 pulau besar Indonesia dan difokuskan pada pengenalan suku, bahasa daerah, makanan dan minuman tradisional, rumah adat, senjata tradisional, tari tradisional, alat musik tradisional serta lagu daerah. Berpaku pada muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Bab 3 “Keragaman Budaya Indonesiaku” kelas V Sekolah Dasar yang berpedoman sesuai dengan kurikulum merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan penelitian secara rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan media pembelajaran “JENDELA (Jelajah dan Eksplorasi Budaya)” untuk mengenalkan nilai kebudayaan Indonesia pada materi Keragaman Budaya Indonesia pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran “JENDELA (Jelajah dan Eksplorasi Budaya)” untuk mengenalkan nilai kebudayaan Indonesia pada materi Keragaman Budaya Indonesia pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah sumber pembelajaran berupa media pembelajaran “JENDELA (Jelajah dan Eksplorasi Budaya)” untuk membantu guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini menghasilkan pengembangan produk berupa media pembelajaran “JENDELA (Jelajah dan Eksplorasi Budaya)” yang bertujuan untuk memberikan kontribusi ide dalam penciptaan sumber pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Produk ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam merancang sumber pembelajaran yang menarik dan inovatif, yang akan mendukung proses belajar siswa.

2. Secara Praktis

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini dikelompokkan berdasarkan beberap golongan pembaca yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Dengan penggunaan media pembelajaran “JENDELA (Jelajah dan Eksplorasi Budaya)” hasil dari pengembangan peneliti diharapkan peserta didik

mampu mengenal nilai-nilai kebudayaan Indonesia melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keberagaman budaya.

b. Bagi Tenaga Pendidik atau Guru

Diharapkan bahwa hasil dari pengembangan media pembelajaran “JENDELA (Jelajah dan Eksplorasi Budaya)” ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam mengajarkan keberagaman budaya kepada siswa, serta menyediakan wawasan baru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif di masa depan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian berupa pengembangan media pembelajaran “JENDELA (Jelajah dan Eksplorasi Budaya)” diharapkan dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai media pembelajaran pendukung untuk memotivasi guru agar lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif sesuai dengan kemajuan zaman. Selain itu, media yang dikembangkan juga dapat menjadi referensi untuk menciptakan media pembelajaran inovatif lainnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi atau panduan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang interaktif. Masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam berbagai aspek, seperti konten materi, desain visualisasi, dan tata letak di berbagai tingkatan kelas. Peneliti berharap bahwa peneliti mendatang dapat menciptakan, menyempurnakan, dan mengembangkan produk media pembelajaran yang lebih baik dan lebih inovatif dari yang sudah ada saat ini.